

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya dimana seseorang itu tinggal.¹ Pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia tetap tumbuh sebagai makhluk berakal budi utama sebagaimana jati dirinya.² Sebagaimana dalam ayat Alquran Surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Dari ayat di atas menunjukkan, bahwa esensinya pendidikan itu di perlukan agar manusia tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang beriman, dan memiliki akhlak yang mulia. Allah memerintahkan manusia untuk belajar serta tidak lupa kepada Allah dengan mengakui dan mengagumi bahwa semua hal itu merupakan anugerah Allah yang Maha Kuasa yang Ia berikan kepada makhluknya. Allah memerintahkan manusia membaca dengan ikhlas, maka Allah akan menganugerahkan kepadanya ilmu pengetahuan, pemahaman, wawasan-

¹Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), h. 27.

²Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 14.

wawasan baru agar ilmu yang di dapat bermanfaat bagi manusia. Diantara bentuk kepemurahan Allah adalah ia mengajari manusia mampu menggunakan alat tulis (pena). Mengajari di sini maksudnya memberikan kemampuan menggunakannya. Dengan kemampuan menggunakan alat tulis itu, manusia bisa menuliskan temuannya sehingga dapat dibaca oleh orang lain dan generasi berikutnya.³ Dengan demikian, manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahuinya, artinya ilmu itu akan terus berkembang serta memiliki konsep kesadaran dirinya sendiri sebagai makhluk yang berakal dan berbudi.

Dalam pembangunan nasional sistem pendidikan yang diarahkan pada dasarnya adalah mengacu kepada keberhasilan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Dari tujuan di atas, tergambar sosok manusia yang utuh yang hendak dibangun, baik utuh kecerdasan spiritual dan moral, kecerdasan intelektual dan profesional, kecerdasan emosional dan estetika, maupun kecerdasan sosial dan

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), Jilid 10, h. 719. Lihat juga dalam buku, M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 454-463.

⁴Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

fungsional.⁵ Tentunya dalam hal ini, tanpa adanya kepatuhan dalam menjalankan suatu konsep, maka akan sulit untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Berbicara tentang kepatuhan, Islam juga menyerukan sebagaimana firman Allah dalam Surah Annisa ayat 59 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ ۗ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Ayat tersebut diatas secara umum memerintahkan kepada orang-orang untuk menaati perintah Allah dan Rasul-Nya, serta pemimpin-pemimpin kamu, begitu juga halnya dengan sekolah yang di sana juga menerapkan aturan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan dan membentuk kepribadian siswa.

Seperti yang telah orang-orang ketahui pada umumnya, permasalahan yang sering muncul dalam dunia pendidikan yakni kedisiplinan, banyak informasi yang memberitahukan baik dari media televisi, radio dan sebagainya, mengatakan bahwa sering terjadi kedapatan oleh masyarakat bahwa ada siswa yang keluyuran saat jam pelajaran dimulai, nongkrong di pinggir jalan bersama dengan teman-temannya. Tentunya jika dibiarkan, hal ini akan mempengaruhi kepribadian siswa untuk melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat.

Hal ini, menurut peneliti menjadi masalah bagi lembaga pendidikan untuk lebih mengontrol para siswanya, agar tidak lagi melanggar peraturan. Hal tersebut akan susah dicapai tanpa melalui penerapan dalam pendidikannya adapun

⁵Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 14.

penerapan tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada kemauan untuk menaati karena itu diperlukan pembudayaan untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai itu, yang dimaksud peneliti nilai disini adalah suatu nilai ketaatan terhadap norma yang berlaku dalam suatu lembaga pendidikan.

Penerapan disiplin di sekolah merupakan suatu atau fondasi yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam membentuk kepribadian siswa itu sendiri, sehingga apabila nilai-nilai kedisiplinan ditanamkan dan terpatri dalam diri siswa akan membantu dirinya untuk terbiasa dalam menuntun dirinya sendiri, untuk memilih hal yang lebih baik untuk melakukan sesuatu dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan tidak sia-sia.

Pentingnya budaya kedisiplinan adalah agar siswa terbiasa untuk membangun kebiasaan baik, meningkatkan kemampuannya dalam bertahan, serta melindungi orang dari godaan yang membingungkan dan pola hidup yang membahayakan atau tidak seimbang. Orang yang menaruh alasan yang terorganisir dan standar yang bijak atas emosi dan dorongan-dorongan hatinya dapat lebih berkonsentrasi dengan mantap pada tujuan yang berarti. Anak-anak yang disiplin dapat belajar materi baru dan mengerjakan tugas-tugas mereka secara lebih mudah.⁶ Dengan demikian, hanya orang yang disiplinlah yang lebih baik mengatur waktunya untuk yang lebih bermanfaat, tidak menyia-nyiakan waktu, mengisi dengan hal yang bermanfaat. Oleh sebab itu, pentingnya menerapkan budaya disiplin siswa di sekolah agar siswa bisa mengubah pola

⁶John Garmo, *Pengembangan Karakter Untuk Anak*, (Jakarta: Kesaint Blanc-Anggota IKAPI, 2011), h. 46.

sikap atau perilaku siswa tersebut agar bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya dan siswa bisa menghargai waktu dengan sebaik-baiknya.

Di sini, Penulis tertarik untuk meneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 4 Banjarmasin. Hal ini karena sekolah tersebut memiliki sebutan yakni "*Islamic character school*" sekolah yang memiliki karakter Islam. Karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut, barangkali di sana peneliti akan menemukan sebuah cara baru untuk menanamkan karakter Islam salah satunya mengenai disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara pada peninjauan awal di lapangan peneliti memperoleh informasi, bahwa sekolah yang peneliti kunjungi ada menerapkan peraturan. Peraturan/tata tertib di sana dulunya menggunakan sistem poin sekarang sistemnya berubah menjadi sistem hukuman. Jadi, setiap siswa yang melakukan kesalahan/melanggar peraturan akan diberi hukuman kepada siswa yang bersangkutan seperti hukuman membersihkan halaman sekolah, membersihkan musholla dan wc, serta bisa juga keliling lapangan sekolah. Adapun Penerapan budaya disiplin siswa yang diterapkan di sekolah yang berdasarkan pada peninjauan awal ini, yaitu misalnya siswa memanggil guru saat jam pelajaran dimulai saat guru tidak ada di kelas, dan sholat dhuha dengan tepat waktu. Selain itu, di sana juga menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), hal ini bila tidak dilaksanakan akan diberi teguran. Namun di sana ada juga data tentang siswa yang sering melanggar peraturan yang buku pelanggarannya dipegang oleh guru BK. Pelanggaran tersebut adalah seperti ada siswa yang sering mengeluarkan baju, tidak memakai sepatu, dan terkadang masih

ada siswa yang berada di luar kelas saat bel masuk berbunyi, sehingga guru harus memanggil siswa terlebih dahulu untuk segera masuk kelas. Dari peninjauan awal tersebut, peneliti melihat ada kesenjangan masalah yang timbul di sekolah tersebut yakni, di satu sisi sekolah sudah menerapkan budaya disiplin, tapi di sisi lain ada masih terlihat siswa yang melakukan pelanggaran disiplin. Oleh sebab itu, munculah pada pemikiran peneliti untuk mengkaji masalah tersebut dengan kajian yang lebih mendalam.

Dengan penelitian tersebut, peneliti berharap bahwa pihak sekolah benar-benar menerapkan budaya disiplin siswa di sekolah, sehingga siswa dapat termotivasi untuk lebih membiasakan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya sebuah peraturan itulah siswa secara perlahan dapat merubah sikap ataupun perilaku siswa tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Meskipun dari pengamatan sementara di lapangan secara langsung peneliti melihat siswa keluyuran di luar kelas meskipun jam istirahat sudah habis tetapi tetap saja siswa berada di luar kelas dan gurunya pun sudah berada di dalam kelas, karena itu peneliti beramsumsi bahwa ternyata siswa masih belum menerapkan budaya disiplin di sekolah itu pada diri siswa itu sendiri. Barangkali faktor penyebab munculnya masalah tersebut ialah karena guru masih belum mempertegas para siswa untuk harus menaati aturan atau norma yang sudah berlaku di sekolah secara tertulis maupun tidak tertulis. Akibatnya bila tidak dapat dipecahkan siswa akan bebas semaunya melakukan apa yang ia suka baik itu benar atau salah, siswa tidak peduli dan hal itu bisa merusak perilaku siswa ke depannya serta siswa tidak bisa mengendalikan dirinya dengan lebih baik.

Solusinya, adalah guru harus lebih tegas dalam hal apa yang boleh dilakukan siswa, dan apa yang tidak boleh dilakukan siswa, serta guru harus lebih memperhatikan dan membimbing siswa agar mereka mematuhi peraturan sekolah yang sudah dibuat, serta diberi hukuman bila siswa melanggar peraturan itu sesuai dengan perbuatannya dan guru harus memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa misalnya dalam ketepatan waktu, bersikap yang baik, dan lain sebagainya.

Oleh sebab permasalahan di atas, peneliti ingin menjabarkan penelitian dengan judul: **“PENERAPAN BUDAYA DISIPLIN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 4 BANJARMASIN”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian di atas maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Penerapan berasal dari kata terap, menerap, menerapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti menerapkan atau mempraktekkan secara langsung sebuah teori.⁷ Jadi menurut peneliti penerapan adalah pengamalan nilai-nilai peraturan yang sudah di tentukan sekolah. Melalui sekolah memerintahkan siswa untuk menaati peraturan, kegiatan-kegiatan melakukan yang berhubungan untuk membudidayakan disiplin, dan control/pengawasan.

⁷Ahmad A. K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Reality Publisher, 2006), h.522.

2. Budaya merupakan suatu kesatuan yang unik dan bukan jumlah dari bagian-bagian. Suatu kemampuan kreasi manusia yang immaterial, berbentuk kemampuan psikologis seperti ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni dan sebagainya.⁸ Jadi menurut peneliti budaya adalah suatu pola kebiasaan tingkah laku manusia yang sudah menjadi kebiasaan yang senantiasa berlangsung.
3. Disiplin adalah salah satu upaya dan perbuatan untuk meningkatkan karakter anak bangsa karena dengan disiplin segala kegiatan akan teratur dan terarah sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan baik.⁹ Jadi disiplin di sini adalah mengikuti semua peraturan atau tata tertib sekolah yang sudah ada dan semua siswa harus mematuhiya bukan dilanggar oleh siswa, seperti pada saat jam pelajaran dimulai seperti datang tepat waktu, tidak keluyuran atau tidak keluar dari kelas tanpa seizin guru saat pembelajaran berlangsung (membolos atau merokok) dan tidak ribut saat di dalam kelas.

Jadi dapat peneliti jelaskan bahwa yang dimaksud dengan penerapan budaya disiplin yang dimaksud peneliti di sini adalah usaha untuk meningkatkan kedisiplinan siswa atau menanamkan nilai-nilai disiplin melalui pembiasaan di sekolah, yang meliputi *pertama* data tentang penerapan budaya disiplin siswa di luar kelas yaitu ada secara tertulis yang meliputi tata tertib sekolah, dan 5 S, kemudian secara verbal dan nonverbal yang meliputi teguran dan nasehat (verbal),

⁸C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral (Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.18.

⁹A. Tabrani Rusyan, dkk, *Membangunm Disiplin Karakter Anak Bangsa*, (Jakarta: PT. Pustaka Dinamika, 2002), h.67.

keteladanan, bimbingan, ancaman, latihan, dan pengawasan (nonverbal). *Kedua*, data tentang penerapan budaya disiplin siswa di dalam kelas yaitu ketepatan hadir masuk kelas, kesiapan siswa dalam pembelajaran, keseriusan dan ketekunan siswa dalam belajar, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budaya disiplin siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin yang meliputi faktor sekolah, faktor lingkungan dan faktor siswa.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian di atas dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Penerapan budaya disiplin siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budaya disiplin siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti akan menggambarkan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan penerapan budaya disiplin siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.
2. Menggambarkan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budaya disiplin siswa di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul sehingga penulis tertarik melakukan penelitian tersebut adalah:

1. Menambah pengetahuan penelitian berkenaan dengan pentingnya sebuah penerapan budaya disiplin siswa di sekolah dalam mendidik anak untuk generasi yang akan mendatang kedepannya.
2. Mengingat pentingnya penerapan budaya disiplin untuk membentuk kebiasaan sikap atau tingkah laku siswa agar lebih baik.
3. Untuk menjawab persoalan yang ada di sekolah tersebut.
4. Karena sebelumnya tidak ada peneliti yang meneliti persis peneliti yang ingin diteliti.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat. Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi kepada para guru untuk penerapan budaya disiplin di sekolah.
2. Untuk menambah pengetahuan penulis dalam penelitian ini agar dapat menerapkan disiplin sekolah dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan di capai. dan juga bisa bermanfaat bagi peneliti untuk selalu menerapkan disiplin pada diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.
3. Agar diharapkan dapat meningkatkan disiplin siswa di sekolah ini.

4. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti kembali masalah ini secara lebih mendalam.
5. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah & Keguruan pada khususnya.

G. Penelitian Terdahulu

PENERAPAN DISIPLIN GURU PEMBELAJARAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI MUARA HALUYUNG KECAMATAN BARUNTUNG BARU KABUPATEN BANJAR. Oleh Syamsi NIM: 0901290635. Penelitian ini menggunakan tentang penerapan disiplin guru pembelajaran pada Masrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Haluyung Kecamatan Baruntung Baru Kabupaten Banjar. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan disiplin dalam pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Halayung Kecamatan Baruntung Baru Kabupaten Banjar dari sudut pandang ketetapan siswa masuk ke kelas, kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, keseriusan dan ketentuan siswa dalam belajar, memiliki buku pelajaran kategori sangat tinggi. Namun dari sudut pandang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran masih terdapat kekurangan, karena saat pembelajaran di kelas siswa kurang aktif disebabkan kurangnya percaya diri siswa dalam memberikan jawaban, tanggapan, maupun pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan disiplin dalam pembelajran pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Halayung Kecamatan Baruntung Baru Kabupaten Banjar

meliputi faktor motivasi dan lingkungan. Tingginya motivasi dan dukungan keluarga.

**PENERAPAN DISIPLIN SISWA DI MIN MODEL SIRANG
KECAMATAN GAMBUT KABUPATEN BANJAR.** Oleh: Sri Fitriana 2013.

Penelitian ini bertitik tolak pada penanaman sikap disiplin yang harus diterapkan sejak dini ke dalam pribadi siswa, sehingga mendarah daging dan secara timbal balik dapat memberikan kontribusi dalam kehidupan siswa. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan disiplin siswa dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan disiplin siswa di MIN Model Tambak Sirang Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan disiplin siswa di MIN Model Tambak Sirang adalah penerapan tentang peraturan sekolah, meliputi siswa yang selalu tepat waktu datang ke sekolah ada 72%, siswa yang selalu memakai seragam sekolah lengkap sesuai ketentuan sekolah ada 74%, siswa yang selalu masuk kelas dengan tertib ada 80%, siswa yang selalu mengikuti pelajaran dengan tertib ada 82%, siswa yang selalu pulang sekolah dengan tertib ada 78%, siswa yang selalu melaksanakan jadwal piket ada 84%, siswa yang selalu membuang sampah pada tempatnya ada 83%, siswa yang tidak pernah mencoret-coret dinding sekolah ada 87%, siswa yang selalu mengikuti upacara dengan khidmat ada 63%, siswa yang selalu menghormati guru ada 95%, dan siswa yang selalu berdo'a sebelum dan sesudah belajar ada 70%. Hasil dari keseluruhan penerapan disiplin siswa di MIN Model Tambak Sirang, yaitu 78,90% dan hal ini termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan disiplin siswa di MIN

Model Tambak Sirang, meliputi faktor intern dan eksternal. Faktor internal berupa motivasi sedangkan faktor eksternal berupa keluarga, guru, lingkungan sekolah, dan tata tertib.

Dari tinjauan pustaka diatas berbeda dengan peneliti yang ingin di garap pada penelitian tersebut menggunakan objek adalah penerapan disiplin guru pembelajaran di dalam kelas saat jam pelajaran sedangkan pada penelitian saya penerapan budaya disiplin siswa di lingkungan sekolah (di dalam kelas dan di luar kelas). Yang kedua tempatnya pun berbeda dari tempat penelitian yang ingin peneliti teliti.

Dari tinjauan pustaka yang kedua diatas berbeda dengan peneliti yang ingin di garap pada penelitian tersebut menggunakan jenis dan pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka dan dianalisis secara statistik. Sedangkan penelitian saya jenis dan pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif, karena data yang diperoleh adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal ini menggunakan sistematika, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, berisi tentang pengertian budaya, peran budaya sekolah, pengertian disiplin, tujuan disiplin, pentingnya kedisiplinan, bentuk-bentuk disiplin, ciri disiplin, fungsi disiplin, teknik penerapan budaya disiplin, dan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budaya disiplin siswa.

Bab III Metode Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran-saran.